

BAB VI

KESIMPULAN

6.1. Kesimpulan

Program Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas (PLPBK) di Kampung Wangun telah berjalan hampir 10 tahun. Sejak awal perbaikan dusun di tahun 2012, Kampung Wangun telah mengalami perkembangan seperti pertumbuhan jumlah penduduk, jumlah unit hunian, serta perkembangan infrastruktur lingkungan permukiman. Berdasarkan pengukuran menggunakan metode DCBA untuk menilai penerapan konsep arsitektur berkelanjutan, Kampung Wangun memiliki tingkat penerapan konsep yang beragam. Hasil pengukuran dirangkum dalam **Tabel 6.1** berikut:

Tabel 6. 1 Hasil analisis nilai arsitektur berkelanjutan pada lingkungan permukiman Kampung Wangun

Variabel	Indikator	D	C	B	A
Kemasyarakatan	Hubungan bertetangga				
	Keikutsertaan penduduk				
	Gotong Royong				
	Kegiatan bertetangga				
	Peran Inisiatif				
	Dampak kegiatan				
	Akses air minum				
	Akses faslitas publik				
Luar Rumah	Ruang Publik				
	Halaman dan Taman				
	Ekspansi bangunan				
Dalam Rumah	Ruang Dalam				
	Pencahayaan				
	Penghawaan				
	Polusi bising dan udara				
	Fasilitas air dan jaringan listrik				
Komponen	Proses pembangunan				
	Ukuran				
	Daya tahan dan pemeliharaan				
Material	Pre-Fabrikasi				
	Pondasi				
	Dinding				
	Rangka				

Variabel	Indikator	D	C	B	A
Sumber Daya	Atap				
	Material				
	Energi				
	Air bersih				
	Air minum				
Limbah	Air kotor				
	Sampah rumah tangga				
	Pembuangan sampah				
	Agen bersih				
Kelola Biaya	Biaya Bangunan				
	Sertifikasi				
	Biaya energi				
	Rumah sebagai unit produksi				

Kondisi sosial atau kemasyarakatan sudah menggambarkan keberlanjutan, namun kebiasaan warga dalam membakar sampah berdampak buruk bagi lingkungan. Fasilitas sosial seperti pendidikan, kesehatan, dan kawasan perdagangan terletak jauh dari Kampung Wangun dan sulit dicapai. Pada kondisi kualitas desain dan fisik lingkungan permukiman terkait ruang luar, ruang dalam, komponen bangunan serta material sudah menggambarkan nilai keberlanjutan. Sedangkan pengolahan sumber daya belum memaksimalkan potensi di lingkungan permukiman serta penggunaan energi alternatif. Pemenuhan kebutuhan masih menggunakan energi konvensional sehingga sumber daya dan energi masih bergantung pada kondisi luar lingkungan permukiman. Pengolahan limbah belum dapat diproses dengan baik, masih berdampak buruk pada lingkungan dan belum menggambarkan keberlanjutan. Pada kondisi kelola biaya, masyarakat Kampung Wangun mengeluarkan lebih sedikit biaya untuk bangunan dan energi, namun belum dapat menjadikan tempat tinggalnya sebagai rumah produksi untuk menggerakkan ekonomi setempat.

Terdapat 2 indikator yang tidak dapat dilakukan pengukuran yaitu pada indikator terkait pre-fabrikasi dan sertifikasi hunian. Hal tersebut dikarenakan oleh kondisi nyata di Kampung Wangun yang tidak sesuai dengan alat ukur atau parameter yang tersedia pada metode DCBA.

6.2. Saran

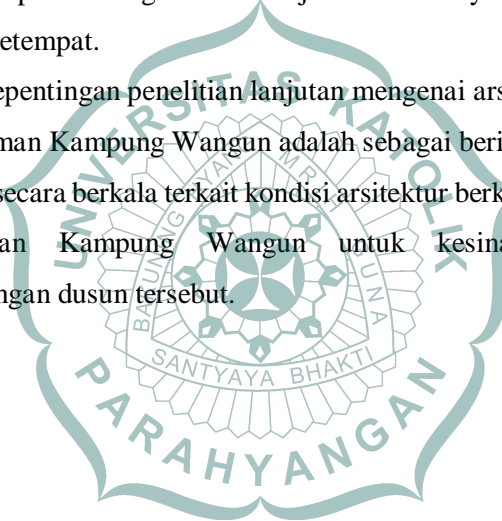
Kampung Wangun sebagai lingkungan permukiman yang berwawasan arsitektur berkelanjutan masih dapat dioptimalkan dengan upaya perbaikan kondisi fisik dan gaya hidup masyarakatnya. Saran yang dapat diberikan kepada pemerintah daerah, masyarakat,

maupun kelompok peduli terkait Kampung Wangun untuk meningkatkan nilai arsitektur berkelanjutan adalah sebagai berikut:

- 1) Memperhatikan masalah lingkungan dan mengupayakan pengolahan limbah secara mandiri seperti memproses limbah air sebagai upaya konservasi air, mengurangi produksi sampah, memilah sampah yang dapat dikompos dan digunakan ulan. Mengolah sampah dengan sehat, tidak lagi membakar sampah sehingga tidak membahayakan kesehatan masyarakat
- 2) Menggunakan sumber daya terbarukan dan energi alternatif sehingga mengurangi pengeluaran penduduk untuk memperoleh energi serta mendukung pembangunan berkelanjutan di lingkungan permukiman Kampung Wangun.
- 3) Memberdayakan masyarakat dan ekonomi setempat untuk dapat produktif yang hasilnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta menggerakkan ekonomi setempat.

Saran untuk kepentingan penelitian lanjutan mengenai arsitektur berkelanjutan pada lingkungan permukiman Kampung Wangun adalah sebagai berikut:

- 1) Evaluasi secara berkala terkait kondisi arsitektur berkelanjutan pada lingkungan permukiman Kampung Wangun untuk kesinambungan konsep dan perkembangan dusun tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Dianingrum, A. & Rahmadaniyati, D., 2017. Evaluation of sustainable housing concept on Kampong Sepoloh, an informal settlement in Surabaya, Indonesia. *Journal of architecture&ENVIRONMENT*, Volume 16 No. 1, pp. 33-46.
- Dorrel, D. & Henderson, J. P., 2019. *Introduction to Human Geography*. [Online] Available at: [https://socialsci.libretexts.org/Bookshelves/Geography_\(Human\)/Book%3A_Introduction_to_Human_Geography_\(Dorrell_and_Henderson\)](https://socialsci.libretexts.org/Bookshelves/Geography_(Human)/Book%3A_Introduction_to_Human_Geography_(Dorrell_and_Henderson)) [Accessed 16 September 2021].
- Hanny, 2020. *Kajian arsitektur berkelanjutan pada kawasan permukiman tradisional Huta Siallagan, Samosir, Sumatera Utara*, Bandung: Universitas Katolik Parahyangan: Skripsi tidak diterbitkan.
- Idisi Online, 2021. *Persiapan Program P2WKSS Desa Pasirmulya Kecamatan Banjaran, Akses Jalan Pun Dibangun*. [Online] Available at: <https://www.idisonline.com/2021/09/15/persiapan-program-p2wkss-desa-pasirmulya-kecamatan-banjaran-akses-jalan-pun-dibangun/> [Accessed 12 Desember 2021].
- Ilan Wiesel, et al., 2012. *Developing sustainable affordable housing: a project level analysis*, Melbourne: Australian Housing and Urban Research Institute.
- Jemang, K. A., 2017. *Belajar Kolaborasi di Pasirmulya*. [Online] Available at: <http://kotaku.pu.go.id/view/5568/belajar-kolaborasi-di-pasir-mulya> [Accessed 15 Desember 2021].
- Kantun, S., 2016. Penelitian Evaluatif Sebagai Salah Satu Model Penelitian Dalam Bidang Pendidikan (Suatu Kajian Konseptual). *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Volume 10 No 2.
- Larasati, D., 2006. *Towards an Intergral Approach of Sustainable Housing in Indonesia*. s.l.:s.n.
- Meutia, E., Sari, L. H., I. & Irwansyah, M., 2016. *Menggali nilai-nilai arsitektur berkelanjutan di Gampong Lubuk Sukun Aceh Besar*. Padang, Seminar Nasional Sains dan Teknologi Lingkungan II.
- Murdaningsih, D., 2015. *Mampir Ngopi di Kampung Wangun Bandung*. [Online] Available at: <https://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/15/03/09/nky04r-mampir-emngopi-emi-kampung-wangun-bandung> [Accessed 12 Desember 2021].
- Pani, V., 2020. *Kelompok gotong royong masyarakat Desa Batangbabasal dalam pembangunan rumah*. [Online] Available at: <https://bpip.go.id/bpip/berita/991/420/patut-ditiru-budaya-gotong-royong>

royong-di-desa-ini-tidak-pernah-putus.html
[Accessed 15 Desember 2021].

Rubianto, L., 2018. *Transformasi ruang kampung space menjadi place di Kampung Tambak Asri Surabaya sebagai kampung berkelanjutan*, Surabaya: Skripsi Instituti Teknologi Sepuluh Nopember.

Septyanto, D., 2016. *Pengukuran Variabel - dalam penelitian*. [Online] Available at:
<https://pascasarjana.esaunggul.ac.id/index.php/2016/08/29/pengukuran-variabel-dalam-penelitian/>
[Accessed 28 Desember 2021].

Sriwardani, N. & S., 2019. Tinjauan Bentuk Penggunaan Bahan/Material Rumah (Bumi)Adat Kampung Cikondang, Desa Lamajang. *JURNAL NARADA*, 6 Edisi 2(Jurnal Desain & Seni, FDSK - UMB), pp. 215-226.

Tamariska, S. R. & Ekomadyo, A. S., Juli 2017. 'Place-Making' Ruang Interaksi Sosial Kampung Kota. studi kasus: Koridor Jalan Tubagus Ismail Bawah, Bandung. *Jurnal Arsitektur dan Perkotaan "KORIDOR"*, Volume vol. 08 no. 02, pp. 172-183.

Wardhono, W., 2005. Pengukuran Variabel. *Bina Ekonomi*, Volume 9 No. 1, pp. 1-105.

Widiyani, N. M. W., 2017. *Rusunawa Sustainability Assessment and the Impact to Residents' Capabilities*, London: Tesis Université Grenoble Alpes.



